



## **PENERAPAN MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN AGAMA DI NEGERIKU DI KELAS IV SD NEGERI 200107/10**

**Oleh :**

**Nia Devi Anggraini<sup>1\*</sup>, Rosnida Siregar<sup>2</sup>, Nurbaiti<sup>3</sup>, Epa Kardila Piliang<sup>4</sup>**  
<sup>1\*, 3,4</sup> Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa  
<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi  
 Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email: [niadevianggraini93@gmail.com](mailto:niadevianggraini93@gmail.com)

DOI: 10.37081/jipdas.v4i3.1694

### **Abstract**

This research aims to determine the use of the Problem Based Learning learning model in learning ethnic and religious diversity in my country and determine the increase in student learning outcomes in learning ethnic and religious diversity in my country after learning using the problem based learning learning model in Class IV State Elementary School 200107/ 10. In this research, the PTK (Classroom Action Research) type of research was used. Data collection techniques used were observation and tests. The subjects of this classroom action research were Class IV students at SD Negeri 200107/10 Padangsidimpuan, totaling 20 students. The object of this research is improving student learning outcomes in learning about ethnic and religious diversity in my country, class IV at SD Negeri 200107/10 Padangsidimpuan through the problem based learning model. The results of the research showed that there was an increase in the results of learning observations where the results of observations from learning activities in cycle I obtained an average score of 65, which was in the poor category. Meanwhile, in cycle II, a score of 81.25 was obtained, which was in the good category. This means that learning carried out using the PJBL learning model can be improved from cycle I learning. And there is an increase in learning outcomes which can be seen from the results of the cycle I test. It is known that out of 20 students there were 12 students who completed with a completion percentage of around 60% of the KKM score and as many as 8 students did not complete with a percentage of around 40%. The average value of the first cycle test results obtained was an average value of 71.30 in the sufficient category. Meanwhile, in the second cycle, 18 students completed with a completion percentage of around 83.8% and 2 students did not complete with a percentage of around 16.2%.

**Keywords:** Improving, Learning Outcomes, PJBL Model

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran keragaman suku bangsa dan agama di negeriku serta mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran keragaman suku bangsa dan agama di negeriku setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning di Kelas IV SD Negeri 200107/10. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dan tes. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik Kelas IV di SD Negeri 200107/10 Padangsidimpuan yang berjumlah 20 peserta didik. Adapun objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran keragaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV SD Negeri 200107/10 Padangsidimpuan melalui model pembelajaran problem based learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil observasi pembelajaran dimana hasil observasi dari kegiatan pembelajaran pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 65 yakni berada pada kategori kurang. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor



sebesar 81.25 yakni berada pada kategori baik. Artinya pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran PJBL telah dapat ditingkatkan dari pembelajaran siklus I. Dan terdapat peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari hasil tes siklus I diketahui dari 20 siswa terdapat sebanyak 12 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan sekitar 60% dari nilai KKM dan sebanyak 8 siswa tidak tuntas dengan persentase sekitar 40%. Nilai rata-rata hasil tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 71.30 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus ke II diperoleh 18 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan sekitar 83.8% dan 2 siswa yang tidak tuntas dengan persentase sekitar 16.2%.

**Kata kunci:** Meningkatkan, Hasil Belajar, Model PJBL

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses menumbuh kembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional dan global. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab I, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai harapan dan tujuan tersebut maka pembelajaran yang dilakukan harus dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Hasil yang memuaskan dapat dicapai jika peserta didik tuntas di setiap kompetensi dasar yang dipelajari oleh peserta didik dalam pembelajaran. Terlebih pada tingkat sekolah dasar yang merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu pengoptimalan perkembangan peserta didik. Untuk itu, kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan harus mampu mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu pembelajaran di kelas IV adalah keragaman suku bangsa dan agama di negeriku yang membekali siswa terkait dengan berbagai keberagaman yang ada di Indonesia.

Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 di SD Negeri 100107/10 diperoleh informasi bahwa masih banyak permasalahan dalam pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Beberapa permasalahan tersebut seperti kebanyakan siswa mudah merasa bosan dalam pembelajaran dan masih banyak diantara peserta didik yang tidak tuntas pada pembelajaran yang dilakukan. Dimana dari 20 peserta didik yang tuntas sebanyak 8 orang dan 12 peserta didik tidak tuntas dalam pembelajaran.

Berdasarkan pencapaian nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada ulangan harian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 100107/10 di atas diketahui dari 20 peserta didik kelas IV terdapat sebanyak 12 peserta didik yang tidak tuntas dari nilai KKM yang ditetapkan pada ulangan harian yang dilakukan oleh guru dimana nilai KKM yaitu sebesar 75 sedangkan rata-rata pencapaian peserta didik 70. Hal ini menunjukkan permasalahan hasil belajar peserta didik. Pencapaian hasil belajar peserta didik pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang peneliti temukan diantaranya, rendahnya minat serta motivasi siswa dalam pembelajaran, siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Siswa merasa sulit memahami materi yang dipelajari dan kurangnya penggunaan media yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Faktor penggunaan model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Apabila hal ini dibiarkan begitu saja, tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai dan akhirnya siswa tidak akan terbekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan. Guru sebagai tenaga pendidik, mengajar, dan melatih berperan membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan pemusatan perhatian terhadap sesuatu yang diharapkan. Kenyataan tersebut menuntut guru untuk lebih menguasai materi dan cermat dalam menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran Problem Based Learning.

Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah yang dirancang dalam konteks yang relevan dengan materi yang dipelajari. Pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning berbagai macam kecerdasan yang



diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Pemilihan model pembelajaran Problem Based Learning masalah dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain: dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam belajar, dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok, dan dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan mudah. Diharapkan dengan diterapkannya problem based learning masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di Kelas IV SD Negeri 200107/10.**

### **Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui bermacam-macam aktivitas dan pengalaman sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Budiningsih (2018:20) bahwa, “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”.

Setelah melewati pembelajaran siswa akan meraih pencapaiannya selama belajar yang disebut sebagai hasil belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2016:9) menyatakan, “Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

Dalam meraih hasil belajar yang maksimal ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa hal ini sesuai pendapat Budi (2017:157) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa”.

### **Materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku**

Di Indonesia memiliki berbagai keberagaman, baik di antaranya keberagaman suku, budaya, dan hasil alam. Indonesia yang terdiri atas beberapa pulau membuat Indonesia memiliki banyak sekali suku bangsa yang berbeda-beda. Teman-teman di lingkungan rumah dan sekolahmu dapat berasal dari berbagai suku bangsa. Suatu negara yang memiliki keberagaman suku bangsa tidak akan menjadi masalah jika bangsanya memiliki sikap toleransi. Vega (2019:146) menyatakan sebagai suatu bangsa, Indonesia dikenal memiliki keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan. Keberagaman yang dimiliki Indonesia merupakan ketetapan dari Tuhan Yang Maha Esa. Tidak mudah untuk mengelola keberagaman, sehingga hal tersebut patut disyukuri dan dijaga dengan baik. Diperlukan peran dari pemerintah dan seluruh warga Indonesia untuk menjaga keberagaman tersebut agar dapat menjadi kekuatan bagi bangsa untuk mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

### **Model Pembelajaran Problem Based Learning**

Model pembelajaran merupakan suatu tahapan pembelajaran yang terencana dan dilaksanakan dengan beberapa tahapan untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Menurut Sanjaya (2016:126) “Dalam dunia pendidikan, model pembelajaran diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal. Jadi, dengan demikian model pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2013:133) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran Problem Based Learning memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Langkah pertama yang dilaksanakan dalam pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning adalah mengorientasikan siswa pada masalah. Sejalan dengan ini Rusman (2013:243) juga menyatakan beberapa langkah-langkah dari model pembelajaran Problem Based Learning antara lain: a) orientasikan siswa pada masalah, b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, c) membimbing



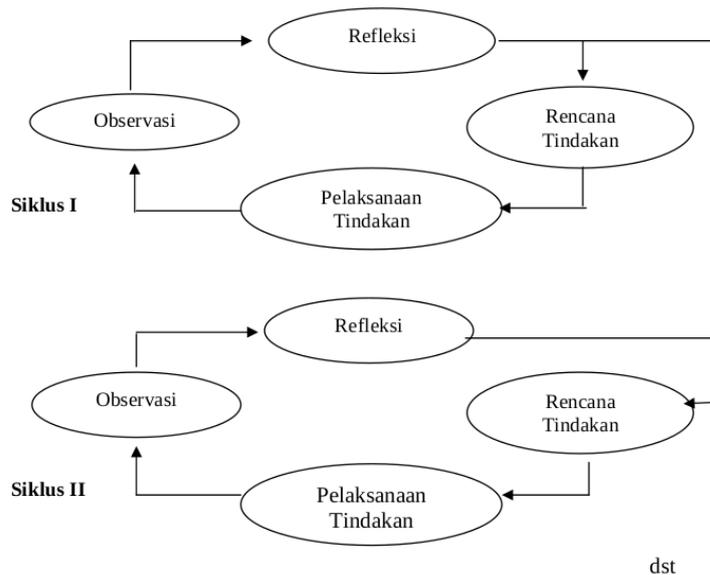
penyelidikan individu dan kelompok, d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. d)

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200107/10 Padangsidimpuan yang beralamat di JL. Dr. Sutomo No 25 Padangsidimpuan. Penelitian ini direncanakan di semester ganjil tahun ajaran 2022-2023. Adapun waktu penelitian ditetapkan mulai bulan Januari 2023 sampai dengan Maret 2023.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran keragaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV SD Negeri 200107/10 Padangsidimpuan melalui model pembelajaran problem based learning. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 200107/10 Padangsidimpuan berjumlah 20 peserta didik Tahun Ajaran 2022-2023.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sejalan dengan ini Sumarna (2018:1) menyatakan bahwa "Penelitian tindakan didefinisikan sebagai penelitian sistematis apa saja yang dilaksanakan oleh para guru, penyelenggaraan pendidikan, guru konseling atau penasehat pendidikan, atau lainnya yang menaruh minat dan berkepentingan dalam proses atau lingkungan belajar-mengajar (PBM) dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru, dan cara belajar siswa mereka". Alur penelitian memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian dimana alur penelitian ini dilaksanakan sesuai tahapannya. Margono (2018:91) menyatakan bahwa "Konsep PTK Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin**

Berdasarkan gambar alur penelitian di atas maka setiap alur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (planning),  
 Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang: apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dengan demikian kegiatan dalam tahap perencanaan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:
  - a. Melakukan observasi pendahuluan di SD Negeri 200107/10 Padangsidimpuan untuk mengelompokkan permasalahan dalam pembelajaran.
  - b. Merencanakan pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran.
  - c. Menyusun instrumen penelitian.



- d. Merencanakan jadwal penelitian atau pembelajaran bersama guru kelas IV SD Negeri 200107/10 Padangsidempuan.
- 2) Pelaksanaan Tindakan merupakan tahap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas III SD Negeri 200107/10 Padangsidempuan dimana dalam pembelajaran diterapkan model pembelajaran problem based learning dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan per siklus.
- 3) Pengamatan/Observasi, kegiatan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Guru kelas IV SD Negeri 200107/10 Padangsidempuan bertindak sebagai observer saat pembelajaran.
- 4) Refleksi merupakan analisis hasil observasi dan hasil tes. Refleksi dilaksanakan segera setelah tahap implementasi/tindakan dan observasi selesai. Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat mendiskusikan hasil yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengukur penggunaan model PJBL dalam pembelajaran keragaman suku bangsa dan agama di negeriku. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2018:203) mengemukakan bahwa, "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan."

#### 2. Tes

Tes adalah selembar pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah pembelajaran. Margono (2009:170) menyatakan bahwa, "Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka". Sedangkan Arikunto (2009:32) menyatakan bahwa, "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok".

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : teknik data kuantitatif dan kualitatif.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan maka adapun hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut:

#### 1) Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas IV SD Negeri 200107/10 Pada Pembelajaran Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku

Setelah data dikumpulkan dari hasil pengamatan dan dilakukan perhitungan maka hasil observasi lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik dengan model Problem Based Learning diperoleh nilai rata-rata sebesar 65 yaitu berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning masih kurang maksimal.

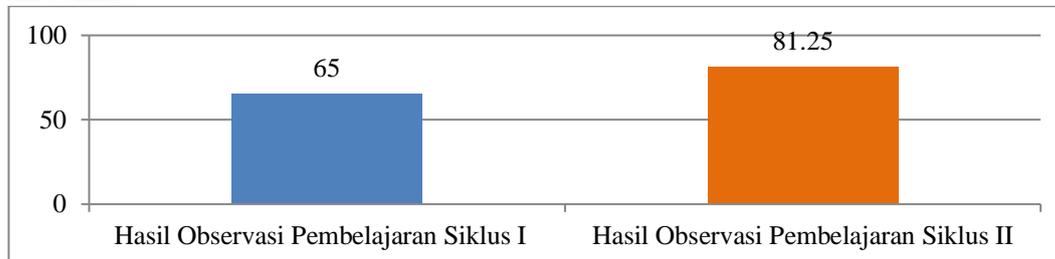
Setelah dilakukannya refleksi dan pembelajaran siklus ke II maka hasil observasi model Problem Based Learning diperoleh nilai rata-rata sebesar 81.25 yakni berada pada kategori baik. Pencapaian ini menunjukkan proses pembelajaran telah berjalan dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Peningkatan Pencapaian Hasil Observasi Pembelajaran**  
**Siklus I dan Siklus II**

No	Keterangan	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I	65	Kurang
2	Hasil Observasi Pembelajaran Siklus II	81.25	Baik



Berdasarkan tabel di atas diketahui peningkatan hasil observasi pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 65 dengan kategori kurang sedangkan pada siklus II diperoleh 81.25 dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 4**  
**Peningkatan hasil observasi siklus I ke siklus II**

## 2) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Keragaman Suku Bangsa Dan Agama di Negeriku Kelas IV SD Negeri 200107/10 Setelah Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh bahwa pencapaian nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik adalah sebesar 86 sedangkan nilai terendah adalah 46. Sesuai hasil perhitungan yang dilakukan maka diketahui hanya terdapat 12 peserta didik yang tuntas atau sekitar 60%. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 40%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran siklus I yang telah dilaksanakan. Hal ini menunjukkan persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I ini belum tuntas sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya. Setelah melakukan kegiatan penilaian dan mengetahui hasil penialain yang dilakukan pada siklus I maka peneliti bersama guru kelas IV melakukan kegiatan refleksi. Refleksi ditujukan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun beberapa hasil refleksi yang diperoleh dari hasil pembelajaran siklus I antara lain:

- Peserta didik belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran dimana peserta didik akan diberikan berbagai permasalahan yang akan dipecahkan dalam pembelajaran.
- Beberapa peserta didik kurang aktif dalam kerja kelompok, sehingga hanya beberapa anggota kelompok yang berusaha memecahkan masalah yang diberikan peneliti.
- Dalam kegiatan berdiskusi masih kesulitan dalam melakukan penyelidikan dimana peserta didik belum terbiasa dalam mengumpulkan informasi untuk menjawab permasalahan.
- Peneliti masih kurang maksimal dalam mendorong peserta didik mencari berbagai informasi yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah.

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan dalam penelitian ini maka ada beberapa perbaikan yang akan direncanakan dalam pembelajaran siklus II antara lain:

- Peneliti harus menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan tetapi tetap serius, agar keadaan gaduh dapat dikendalikan.
- Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dengan cara memberikan penjelasan bahwa kegiatan diskusi yang dilakukan juga akan dinilai dan peserta didik yang paling aktif akan diberikan reward.
- Dalam pembelajaran peneliti akan menciptakan suasana kompetisi diantara para kelompok yang dibentuk.
- Memberi motivasi kepada peserta didik yang pasif dengan memberikan pertanyaan pancingan agar lebih aktif, sehingga diskusi menjadi hidup. Peserta didik yang aktif berdiskusi diharapkan
- Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya (refleksi).

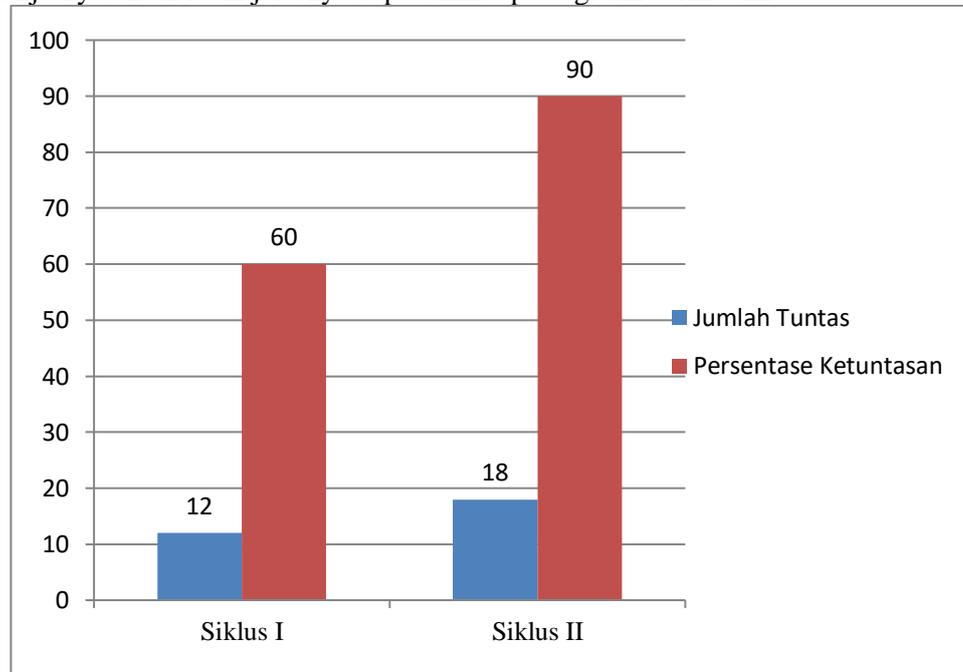


Selanjutnya hasil tes siklus ke II diperoleh nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik adalah sebesar 95 sedangkan nilai terendah adalah 66. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diketahui bahwa tingkat persentase diketahui sebesar 90% dimana terdapat sebanyak 18 peserta didik tuntas pada pembelajaran siklus II. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik atau 10%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian persentase hasil belajar peserta didik pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan sehingga pembelajaran siklus III tidak dibutuhkan lagi. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil tes siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Peningkatan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II**

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Tuntas	12	18
2	Persentase Ketuntasan	60	90

Berdasarkan tabel di atas diketahui hanya terdapat 12 peserta didik yang tuntas yang tuntas atau sekitar 60%. Sedangkan pada siklus II diketahui terdapat 18 peserta didik yang tuntas atau sekitar 90%. Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 4**  
**Peningkatan Hasil Tes Siklus I ke Siklus II**

Berdasarkan grafik di atas diketahui terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebagai akibat dari pengalaman belajar yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui bermacam-macam aktivitas dan pengalaman sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Budiningsih (2018:20) bahwa, "Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon".

Pembelajaran ini juga tidak lepas dari model pembelajarannya yang digunakan yang mampu mendorong siswa terlibat aktif dan memudahkan siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran. Dimana pada siklus I dan siklus II di gunakan model pembelajaran problem based learning. Model pembelajaran Problem Based Learning memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Trianto (2013:96) menyatakan bahwa "Pengajaran berdasarkan masalah atau problem based learning dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar



berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar otonom dan mandiri”.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2018) dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Siswa Kelas V SDN Purwasari III Kabupaten Karawang”. Hasil analisis data diperoleh bahwa aktivitas guru dan siswa meningkat pada setiap siklus. Persentase ketuntasan hasil belajar IPA meningkat dari hasil belajar pra siklus yaitu 43% meningkat pada siklus II menjadi 87%. Sedangkan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran IPA pada siklus I diperoleh persentase skor hasil pengamatan sebesar 87.5% untuk aktivitas guru dan 85% untuk aktivitas siswa yang meningkat menjadi 100% untuk aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Purwasari III Kabupaten Karawang.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil perbaikan pembelajaran maka dapat diambil dari beberapa kesimpulan.

- 1) Berdasarkan hasil siklus I diketahui gambaran dari kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sebesar 65 yaitu berada pada kategori kurang. Kemudian pembelajaran siklus II hasil observasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 81.25 yakni berada pada kategori baik. Pencapaian ini menunjukkan proses pembelajaran telah berjalan dengan baik. Dimana dalam pembelajaran Peserta Didik mulai terlihat aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Hasil tes siklus I diketahui di ketahui terdapat 12 peserta didik yang tuntas atau sekitar 60%. Sedangkan pada siklus II diketahui terdapat 18 peserta didik yang tuntas atau sekitar 90%. Pencapaian ini menunjukkan peningkatan hasil tes siklus I ke hasil tes siklus II. Pencapaian nilai rata-rata tes siklus I sebesar 71.30 sedangkan pada siklus ke II diperoleh nilai rata-rata sebesar 83.8.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2009. Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, Kurniawan dkk. Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif Journal of Mechanical Engineering Education, Volume. 4, Nomor 2, Tahun 2017.
- Budiningsih, Asri, 2018. Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2016. Belajardan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono.S, 2009. Metodologi penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2016. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2018. Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surapranata, Sumarna. 2018. Panduan Penulisan Tes Tertulis. Jakarta: Rosda.
- Susanto, Ahmad. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2015. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.
- Vega, Febry Yanty dkk. Keberagaman Dan Toleransi Sosial Siswa SMP di Jakarta. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2019.